

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Disverina Gladis Hamel¹, Anderson G. Kumenaung², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : gladisdisverina@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang membuat pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi sektor ekonomi unggulan terhadap perekonomian, sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor ekonomi unggulan serta struktur dan daya saing sektor perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis *Location Quotient* (LQ), terdapat 6 sektor basis di Kabupaten Sangihe dengan hasil *Location Quotientnya* lebih dari satu ($LQ > 1$ dengan keterangan basis, terdapat 6 sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ serta telah terjadi perubahan atau total nilai kenaikan kinerja pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe selama tahun 2016 - 2021. Total nilai pada laju pertumbuhan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terhadap perekonomian daerah Kepulauan Sangihe.

Kata kunci: Sektor Unggulan; PDRB; *Location Quotient*; *Shift Share*

ABSTRACT

Economic development is a process that increases the per capita income of the population of a society in the long run, accompanied by changes in the important characteristics of a society, namely changes in technology, people's mindsets and institutions. This study aims to find out and analyze the contribution of the leading economic sectors to the economy, which economic sectors are the leading economic sectors and the structure and competitiveness of the economic sectors in the Sangihe Islands Regency. The type of research used is descriptive quantitative. Based on the results of the research conducted, it shows that the Location Quotient (LQ) analysis, there are 6 base sectors in Sangihe Regency with more than one Location Quotient results ($LQ > 1$ with Basis description, there are 6 sectors that have a $DLQ > 1$ value and there has been a change or the total value of the increase in performance in the economy of the Sangihe Islands Regency during 2016 - 2021. The total value of the growth rate shows that there is a positive influence on North Sulawesi's economic growth on the economy of the Sangihe Islands region.

Keyword: *Leading Sector*; *GDRP*; *Location Quotient*; *Shift Share*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang membuat pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses saat pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Tujuan pembangunan ekonomi yaitu menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output agregat* atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang (Sukirno, 2010). Persentase pertumbuhan PDRB haruslah lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat membuat kebutuhan ekonomi bertambah. Pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peningkatan pendapatan. Upaya dalam meningkatkan pendapatan harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan (Boediono, 1981).

Tujuan pembangunan ekonomi yaitu menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output agregat atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Presentase pertumbuhan PDRB haruslah lebih tinggi dari presentase pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat membuat kebutuhan ekonomi bertambah. Pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang utama, maka diperlukan adanya keterkaitan yang optimal antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan penganggaran sebagai salah satu upaya memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan ekonomi agar tercipta pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien. Tentu dalam mencapai semua tujuan itu harus berfokus pada potensi masing-masing di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah di mana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Cara untuk mengukur pertumbuhan suatu perekonomian terkait dengan potensi ekonomi daerah adalah dengan menggunakan alat analisis *shift share*, *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Overlay*, dan *Tipologi Klassen* (Arsyad, 2015). Pada penelitian ini menggunakan tiga alat analisis untuk menentukan sektor - sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu, *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *shift share*.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan Suatu indikator yang bertujuan untuk melihat keadaan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara maupun suatu daerah dan juga bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan di suatu negara atau daerah. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara redistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. PDRB Sulawesi Utara berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara redistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat *output*. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya.

Kabupaten/Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan letak geografis Kabupaten/kepulauan Sangihe di dominasi oleh wilayah laut dan juga memiliki potensi wilayah yang terbentang luas. Sehingga sebagian besar penduduknya memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kinerja perekonomian di suatu wilayah. Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe mulai berkembang pesat ini disebabkan dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di industri pengolahan, sehingga mengalami kenaikan yang tinggi ini kemudian berdampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Sangihe. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi suatu daerah, salah satunya dengan melihat indikator-indikator yang dikeluarkan oleh BPS Sangihe. Terdapat 17 sektor perekonomian yang dapat di lihat dalam data PDRB Kabupaten/ Kepulauan Sangihe.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2016-2021 (Jutaan Rupiah)

Kategori PDRB	PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	764181.84	789361.55	813859.55	849701.33	1227497.56	1368329.42
Pertambangan dan Penggalian	104607.86	110462.85	118117.39	126637.81	169202.59	187459.81
Industri Pengolahan	118302.57	124131.00	130680.57	131297.79	183460.56	209537.34
Pengadaan Listrik dan Gas	1840.94	1920.51	2004.80	2132.76	2630.62	2583.95
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2033.97	2079.91	2178.91	2285.46	3599.81	3783.06
Konstruksi	241490.01	258999.44	277292.00	295335.65	428183.60	478140.80
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	385848.70	414847.04	446227.61	484053.39	666826.62	733073.41
Transportasi dan Pergudangan	191408.99	205099.72	219974.67	241906.16	354031.04	381330.18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16252.73	17343.01	18667.62	19717.66	24721.44	26464.01
Informasi dan Komunikasi	31374.47	33830.78	36913.56	40287.46	49908.36	52256.47
Jasa Keuangan dan Asuransi	125504.28	126410.41	124684.28	126114.67	197410.47	216478.84
Real Estate	110229.22	117564.76	125711.99	134486.69	180961.74	187002.25
Jasa Perusahaan	562.34	601.75	646.48	694.13	1139.93	1235.61
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	284448.08	303240.77	323326.34	323305.59	541155.74	557214.95
Jasa Pendidikan	62740.15	66033.07	69856.39	73922.03	119005.23	124985.71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	108528.05	116141.13	125455.65	136881.01	200795.10	226308.01
Jasa Lainnya	17410.14	18493.20	19708.20	21373.47	32722.41	34926.36
PDRB	2566764.36	2706560.89	2855305.99	3010133.7	4383252.81	4791110.18

Sumber: Badan Pusat Statistik Sangihe, 2022

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 tumbuh sebesar 16,06 % dengan jumlah 2855305.99, turun menjadi 15,44% dengan jumlah 2855305.99 tahun 2018, dan pada tahun 2019 turun menjadi 12,15% dengan jumlah 3010133.07, pada tahun 2020 naik menjadi 17,71% dengan jumlah 3023731.15 dan pada tahun 2021 turun menjadi 14,04%. Dengan jumlah 3204803.28 Dari nila rata-rata dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2017-2021, sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi ada dua sektor yaitu sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di masa mendatang di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki daya saing terhadap perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Sukirno, 2015). Pembangunan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan suatu pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan adanya suatu pembangunan. Dan sebaliknya di mana pembangunan ekonomi dapat diperlancar dengan adanya pertumbuhan. Kedua konsep ini memiliki hubungan yang timbal balik. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus (Suryana, 2015).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu Negara pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur menggunakan komponen produk nasional bruto atau produk domestik bruto untuk mewakili keadaan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2010). Perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian sehingga mampu meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010).

2.3 Teori Basis Ekonomi

Menurut Saharuddin (2005) teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah memiliki hubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori berbasis ekspor menerangkan bahwa beberapa aktivitas di suatu daerah adalah basis artinya pertumbuhannya dapat menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas lain (non basis) adalah konsekuensi dari pembangunan menyeluruh daerah tersebut (Soepono, 1993).

2.4 Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sambodo dalam (Purnomo dan Soejoto, 2008) mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Adapun kriteria-kriteria sektor unggulan (Usya, 2006) yaitu:

1. Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi
2. Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.
3. Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Takalumang (2018) dengan judul analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Sangihe. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Sangihe. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan *shift share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial

wajib, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor real estat, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan yang terakhir sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. sektor-sektor ini merupakan sektor basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Patandean (2021) dengan judul analisis struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian untuk mengetahui struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. teknik analisis *location quotient*, *analisis shift share*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sepuluh sektor basis di Kabupaten Tana Toraja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

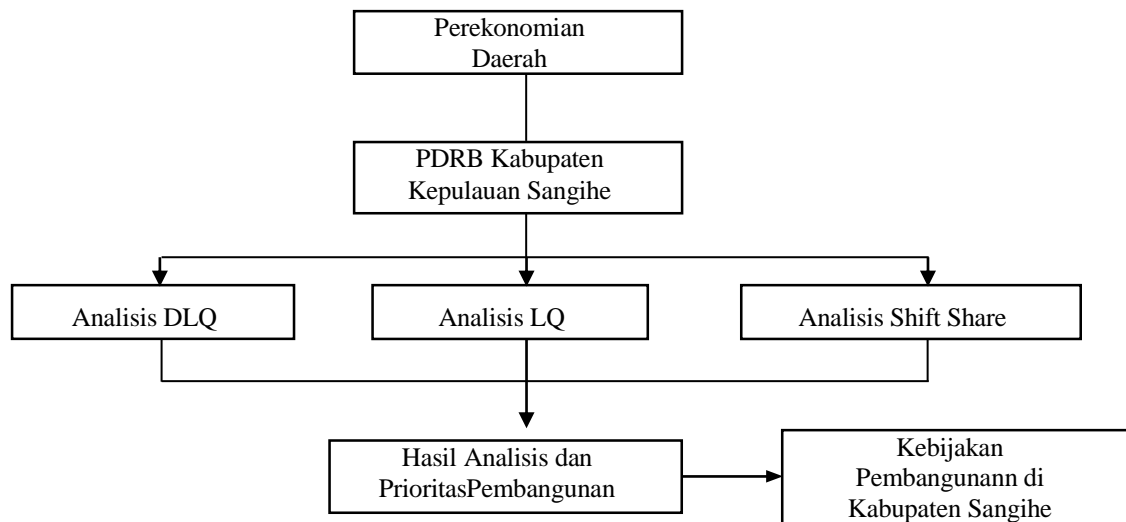
Penelitian yang dilakukan oleh Widadari (2012) dengan judul analisis sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian Kota Bitung (periode 2002- 2012). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bitung tahun 2002 2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang ada di Kota Bitung. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sektor menunjukkan pertumbuhan serta kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian Kota Bitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) dengan judul analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Sinjai. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu atau *time series* Tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua sektor ekonomi yang baik untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sinjai periode 2012-2013 yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi. Sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang terspesialisasi ditingkat kabupaten dan baik dikembangkan agar menjadi sektor unggulan, sedangkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan berdasarkan analisis LQ merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sinjai.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiha (2021) dengan judul *analysis of leading sectors in increasing economic growth in the Province of East Nusa Tenggara in 2014-2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi nusa tenggara timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB periode 2014-2018. Hasil dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, sektor yang termasuk dalam sektor maju dan berkembang pesat atau *leading* sektor adalah sektor wajib administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Sedangkan sektor yang termasuk dalam sektor maju namun tertekan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor bidang jasa lainnya. Sektor-sektor yang tergolong potensial atau masih berkembang adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi dan akomodasi mobil dan sepeda motor serta sektor penyediaan makan dan minum. Sedangkan sektor yang relatif tertinggal adalah sektor penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat dan sektor jasa perusahaan.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Penelitian ini menggunakan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan, dan kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian. Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor - sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan dengan wilayah referensi..Sektor unggulan dapat menjadi dasar pertimbangan perencanaan pembangunan daerah di masa yang akan datang. Sektor unggulan akan memberikan keuntungan kompetitif atau komparatif yang selanjutnya akan mendorong pengembangan ekspor barang maupun jasa pada suatu wilayah sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan *Shift Share*.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik dan dinas- dinas terkait yang dapat mendukung penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa data runtut waktu atau *time series* seperti PDRB di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara enam tahun periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kepulauan Sangihe dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik studi kepustakaan dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur- literatur seperti bahan kuliah dan hasil penelitian serta literatur-literatur lainnya serta sumber-sumber dari internet atau situs seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Sangihe (BPS).

Definisi Operasional Variabel

1. Sektor Basis adalah sektor yang unggul dalam suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Dari ke sektor dapat di peroleh sektor basis dengan metode perhitungan khusus. Data PDRB diambil dari badan pusat statistik Kabupaten/Kepulauan Sangihe.
2. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu.

3. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah menuju keadaan yang lebih baik. Perubahan nilai tambah dalam PDRB Kabupaten/ Kepulauan Sangehe dalam presentase tahun 2017-2021 atas dasar harga konstan.

Metode Analisis

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan sektor non basis. Adapun formulasi LQ adalah:

$$LQ = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV}$$

Keterangan :

LQ : Indeks/koeffisien *location quotient* sector i di kabupaten/kota j

X_{ij} : PDRB sektor i di provinsi j

X_i : PDRB sektor i di tingkat nasional (acuan)

RV_j : Total PDRB di provinsi j

RV : Total PDRB di tingkat nasional (acuan)

Kriterianya adalah : jika $LQ > 1$ berarti sektor tersebut merupakan sektor basis di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai pendorong perekonomian daerah. Sedangkan, jika $LQ < 1$ sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah yang menjadi sektor unggulan akan datang akan tetap menjadi sektor basis pada waktu yang akan datang. *Dynamic Location Quotient* (DLQ), yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setia nilai tambah sektor apapun PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan berjarak (Pratomo, 2010). Adapun formulasi dari *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah :

Keterangan :

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ik}) / (1 + g_k)}{(1 + g_{tp}) / (1 + g_p)} \right)^t$$

g_{ik} : rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah K g

k : rata-rata pertumbuhan total PDRB di wilayah K

g_{tp} : rata-rata pertumbuhan PDRB sector i tingkat (p)

g_p : rata-rata pertumbuhan total PDRB di tingkat provinsi (p)

t : waktu (tahun)

Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industry pada perekonomian regional maupun local. Analisis *Shift Share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional (Soepono, 1993). Adapun formulasi shift share adalah :

1. Dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$ atau $D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
3. Pengaruh bauran industry $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
4. Pengaruh keunggulan kompetitif $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient (LQ)**Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten/Kepulauan Sangihe Tahun 2016-2021**

Sektor/Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	LQ RATA-RATA	KETERANGAN
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.47	1.47	1.47	1.45	1.39	1.46	1.46	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.83	0.81	0.8	0.8	0.73	0.74	0.74	NON BASIS
Industri Pengolahan	0.46	0.46	0.46	0.46	0.42	0.42	0.42	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.57	0.57	0.58	0.56	0.44	0.39	0.39	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.59	0.61	0.62	0.62	0.64	0.64	0.64	NON BASIS
Konstruksi	0.71	0.72	0.72	0.73	0.75	0.74	0.74	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	1.2	1.23	1.23	1.17	1.19	1.19	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0.85	0.87	0.87	0.9	1.05	1.06	1.06	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.27	0.28	0.28	0.29	0.33	0.3	0.3	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.26	0.26	0.27	0.27	0.21	0.2	0.2	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.22	1.16	1.15	1.12	1.13	1.12	1.12	BASIS
Real Estate	1.15	1.15	1.15	1.18	1.09	1.08	1.08	BASIS
Jasa Perusahaan	0.26	0.26	0.26	0.26	0.31	0.31	0.31	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.57	1.6	1.62	1.62	1.87	1.79	1.79	BASIS
Jasa Pendidikan	0.97	0.98	0.95	0.92	0.98	0.97	0.97	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.09	1.09	1.08	1.1	1.01	1	1	BASIS
Jasa Lainnya	0.42	0.42	0.4	0.38	0.44	0.43	0.43	NON BASIS

Sumber: Olahan Data, 2022

Dari hasil olahan data bahwa terdapat ada 6 sektor basis di Kabupaten Sangihe dengan hasil $LQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai rata-rata 1,46, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai rata-rata 1.19, sektor transportasi dan pergudangan nilai rata-rata 1.06, sektor jasa keuangan dan asuransi nilai rata-rata 1.12, sektor real estate dengan nilai rata-rata 1.08, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib nilai rata-rata 1.79, jasa kesehatan dan kegiatan sosial nilai rata-rata 1. Sedangkan hasil olahan data bahwa terdapat ada 11 sektor non basis di Kabupaten Sangihe, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata 0.74, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata 0.42, sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata 0.39, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-rata 0.64, sektor konstruksi dengan nilai rata-rata 0.74, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata 0.3, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata 0.2, sektor jasa perusahaan dengan nilai rata-rata 0.31, sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata 0.97 dan sektor jasa lainnya dengan nilai rata-rata 0.43.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)**Tabel 3. Hasil Perhitungan DLQ Kabupaten/Kepulauan Sangihe Tahun 2016-2021**

Sektor/Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.45	PROSPEKTIF
Pertambangan dan Penggalian	0.18	TIDAK PROSPEKTIF
Industri Pengolahan	0.5	TIDAK PROSPEKTIF
Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	TIDAK PROSPEKTIF
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.69	PROSPEKTIF
Konstruksi	0.99	TIDAK PROSPEKTIF
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	TIDAK PROSPEKTIF
Transportasi dan Pergudangan	19.64	PROSPEKTIF
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.11	PROSPEKTIF
Informasi dan Komunikasi	0.02	TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.39	TIDAK PROSPEKTIF
Real Estate	0.58	TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Perusahaan	3.52	PROSPEKTIF
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	19.09	PROSPEKTIF
Jasa Pendidikan	0.57	TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.11	TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Lainnya	0.46	TIDAK PROSPEKTIF

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel DLQ diatas terdapat 6 sektor prospektif yang memiliki nilai $DLQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata 1.45, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-rata 10.69, sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata 19.64, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata 4.11, sektor jasa perusahaan dengan nilai rata-rata 3.52 serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai rata-rata 19.09. Terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $DLQ < 1$ yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata 0.18, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata 0.5, sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata 0.01, sektor konstruksi dengan nilai rata-rata 0.99, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai rata-rata 0.93, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata 0.02, sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata 0.39, sektor real estate dengan nilai rata-rata 0.58, sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata 0.57, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata 0.11 serta sektor jasa lainnya dengan nilai rata-rata 0.46 .

Analisis Shift Share**Proportional Shift (Mij)**

Berdasarkan tabel *proportional shift* (mij) berikut ini, dapat terlihat sektor yang memiliki campuran industri tertinggi atau sektor maju dan memiliki nilai positif adalah sektor jasa perusahaan sebesar 2342.926 dan yang memiliki nilai terendah yaitu sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 247.4446.

Tabel 4. Proportional shift (Mij) Kabupaten Kepulauan Sangihe (2016-2021)

Sektor/Lapangan Usaha	Eij	rin-rn	Mij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	60.43704	55.88947	1304.11
Pertambangan dan Penggalian	59.40727	54.85971	881.9478
Industri Pengolahan	60.25877	55.71121	1215.029
Pengadaan Listrik dan Gas	55.45703	50.90946	247.4446
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	60.98571	56.43814	1637.191
Konstruksi	60.67412	56.12655	1436.077
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	59.86196	55.31439	1042.995
Transportasi dan Pergudangan	60.49072	55.94315	1332.572
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57.64443	53.09686	485.6743
Informasi dan Komunikasi	57.0882	52.54063	407.3497
Jasa Keuangan dan Asuransi	61.38388	56.83631	1951.618
Real Estate	58.56975	54.02218	658.3193
Jasa Perusahaan	61.77457	57.227	2342.926
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	61.54794	57.00038	2104.437
Jasa Pendidikan	61.30426	56.7567	1882.751
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60.92543	56.37786	1595.545
Jasa Lainnya	60.91848	56.37091	1590.828

Sumber: Data Diolah, 2022

Differential Shift (Cij)

Tabel 5. Differential Shift (Cij) Kabupaten Kepulauan Sangihe (2016-2021)

Sektor/Lapangan Usaha	Eij	rij-rin	Cij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	60.43704	5571.487	5571.487
Pertambangan dan Penggalian	59.40727	3082.836	3082.836
Industri Pengolahan	60.25877	5006.471	5006.471
Pengadaan Listrik dan Gas	55.45703	441.5234	441.5234
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	60.98571	7854.844	7854.844
Konstruksi	60.67412	6444.778	6444.778
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	59.86196	3974.2	3974.2
Transportasi dan Pergudangan	60.49072	5756.226	5756.226
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57.64443	1244.668	1244.668
Informasi dan Komunikasi	57.0882	951.2754	951.2754
Jasa Keuangan dan Asuransi	61.38388	10238.29	10238.29
Real Estate	58.56975	1977.958	1977.958
Jasa Perusahaan	61.77457	13485.14	13485.14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	61.54794	11470.7	11470.7
Jasa Pendidikan	61.30426	9698.388	9698.388
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60.92543	7555.251	7555.251
Jasa Lainnya	60.91848	7521.571	7521.571

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel *diferensial shift* (cij) sektor perekonomian dengan keunggulan kompetitif yang memiliki kemampuan daya saing tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor jasa perusahaan sebesar 13485.14 dan sektor yang memiliki nilai terendah yakni sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 441.5234.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis LQ diketahui bahwa terdapat 6 sektor basis di Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor non basis di Kabupaten Sangihe ada 11 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya.

Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor ekonomi prospektif yang diharapkan agar tetap menjadi sektor unggulan di masa mendatang bagi Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan; sektor jasa perusahaan; serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Potensi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut di Kabupaten Kepulauan Sangihe lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan sektor ekonomi yang tidak prospektif yang ada 11 sektor. Berdasarkan hasil *proportional shift* yang menjadi sektor maju dan memiliki nilai positif tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor jasa perusahaan dan yang memiliki nilai terendah yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Sedangkan, sektor perekonomian dengan keunggulan kompetitif yang memiliki kemampuan daya saing tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor jasa perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patandean (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga merupakan lima dari sepuluh sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widadari, 2012) yang menunjukkan bahwa salah satu sektor unggulan di Kota Bitung adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor yang merupakan sektor kompetitif di Kota Bitung yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Sedangkan, yang menjadi sektor kompetitif di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor jasa perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Sangihe yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan; sektor real estat; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan, sektor perekonomian dengan keunggulan kompetitif yang memiliki kemampuan daya saing tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor jasa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- Basri, F. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana.
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.

- Gunawan, A. (2019). *Analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian kabupaten sinjai* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15141>
- Kiha, E. K., Nalle, F. W., & Kobi, G. I. (2021). Analysis of Leading Sectors in Increasing Economic Growth in the Province of East Nusa Tenggara in 2014-2018. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 1(1), 21–37.
- Patandean, V., Masinambow, V. A. ., & Masloman, I. (2021). Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/35752>
- Pratomo, S. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas MareT.
- Purnomo, A., & Soejoto, A. (2008). Analisis sektor unggulan dalam struktur perekonomian kabupaten lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–16.
- Saharuddin, S. (2005). *Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD Dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan*. Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Journal of Indonesian Economy and Business)*, 8(1), 1–18.
- Sukirno. (2010). *Makro ekonomi. Teori Pengantar* (3 ed.). PT. Raja Grasindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Rajawali Pers.
- Suryana, Y. (2015). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lapian, A. L. C. P. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19154>
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang* Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/10502>
- Widadari, J. F., Luntungan, A., & Sumual, J. (2012). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Perekonomian Kota Bitung (Periode 2002- 2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/6449>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN.